

PELATIHAN LITERASI DIGITAL DAN PRODUKSI KONTEN POSITIF MELALUI WEBSITE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN REMAJA MASJID DALAM MEMANFAATKAN MEDIA TEKNOLOGI

Liza Fitria^{1*}, Khairul Muttaqin², Nurul Fadillah³, Ahmad Ihsan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia
lizafitria@unsam.ac.id¹, khairulmuttaqin@unsam.ac.id², nurulfadillah@unsam.ac.id³,
ahmadihsan@unsam.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan media digital kini telah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali remaja dengan jumlah tertinggi sebagai pengguna media digital. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan media digital oleh remaja belum tentu berdampak positif. Remaja Masjid memiliki peran khusus dalam menyampaikan berita-positif, salah satunya dengan menggagas Gerakan Satu Masjid Satu Konten. Untuk membuat konten positif yang lebih menarik, maka remaja masjid membutuhkan sebuah pelatihan literasi digital yang terfokus pada pengembangan konten dalam kegiatan dakwah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat terkait literasi digital dan konten positif di media digital. Mitra yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Remaja Masjid Salman Alfarisi Aceh Tamiang yang berjumlah 12 orang. Metode yang digunakan adalah diskusi interaktif serta pelatihan pembuatan konten berbasis website dengan sistem evaluasi menggunakan angket pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, serta angket respon peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan yang dijadikan sebagai indikator pengukuran capaian kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada peserta, persentase peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi adalah 66.67% dan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan pembuatan konten-konten positif adalah 75%.

Kata Kunci: Literasi Digital; Konten Positif dalam Website; Remaja Masjid.

Abstract: The development of digital media has now spread to all levels of society, including teenagers with the highest number of digital media users. However, this does not rule out the possibility that teenagers' use of digital media may not necessarily have a positive impact. To create more interesting positive content, mosque youth need digital literacy training that focuses on developing content for da'wah activities and educating the people. The aim of this activity is to provide public awareness, knowledge and abilities regarding digital literacy and positive content in digital media. The partners who will be involved in this service activity are the Salman Alfarisi Aceh Tamiang Mosque Youth, totaling 12 people. The method used is interactive discussion and website-based content creation training with an evaluation system using participant knowledge questionnaires before and after participating in the training, as well as training participant response questionnaires after participating in the training which are used as indicators for measuring activity achievements. The results of this service activity are based on the results of a questionnaire distributed to participants, the percentage increase in participants' knowledge after participating in technology utilization training was 66.67% and participants' knowledge after participating in positive content creation training was 75%.

Keywords: Digital Legacy; Positive Content on the Website; Mosque Youth.



Article History:

Received: 30-08-2023
Revised : 21-09-2023
Accepted: 22-09-2023
Online : 01-10-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi komunikasi dan media digital saat ini sudah semakin cepat. Hal ini memberikan dampak bagi masyarakat dalam berkomunikasi yang lebih didominasi oleh media digital. Berdasarkan data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), penetrasi Internet di Indonesia sampai dengan kuartal awal 2020 mencapai angka 73,3 % (persen) dengan jumlah total pengguna Internet sebanyak 196,71 juta orang (APJJ, 2020). *Smartphone* memiliki andil dalam tingginya penetrasi Internet di Indonesia, dimana lebih dari 90 % (persen) pengguna Internet mengakses melalui perangkat pintar tersebut (Riyanto & Riyanto, 2019). Kemajuan teknologi yang pesat sering tidak diimbangi dengan pengetahuan dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal dan positif, sehingga hasil yang diinginkan (dalam berkomunikasi dan bertukar informasi) tidak dapat tercapai sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Kicauan berupa informasi palsu, ujaran kebencian, dan disinformasi bertebaran di dunia siber, terutama media sosial. Media sosial sebagai sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun berdasarkan ideologis dan teknologi melalui web memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna (*user generated content*) (Anggia & Shihab, 2018).

Dengan berbagai fitur dan fungsionalitasnya yang mudah digunakan, media sosial telah berkembang secara revolusioner. Tujuh fungsionalitas media sosial yang ada pada sebagian besar aplikasi media sosial, yaitu identitas (*identity*), percakapan (*conversation*), berbagi (*sharing*), kehadiran (*presence*), hubungan (*relationship*), kelompok (*group*), dan reputasi (*reputation*) (Nugroho, 2021). Dengan fungsionalitas tersebut, konten media sosial mampu menjangkau berbagai kalangan secara cepat dan massif. Sebagaimana dilansir Hootsuite dan wearesocial.org pada tahun 2018, bahwa dari sekitar 150 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia, persennya (75 juta) adalah kaum muda usia 13 – 24 tahun. Dari data tersebut terlihat bagaimana generasi muda atau remaja adalah warga internet yang dibutuhkan partisipasinya dalam masyarakat, dan untuk pembelajaran, ekspresi budaya, dan pemenuhan pribadi mereka.

Jumlah situs di Indonesia yang diblokir Kementerian Komunikasi dan Informatika sampai dengan akhir 2019, karena mengandung konten negatif mencapai 1.857.907 situs. Data ini masih belum ditambah dengan ratusan ribu akun media sosial yang terindikasi menyebarkan hoaks dan informasi palsu (Susilo et al., 2020). Hoaks adalah informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan fakta (Juditha, 2018). Sedangkan disinformasi adalah ketika informasi sengaja dibuat salah atau dipalsukan, dan dibagikan secara sengaja untuk menyebabkan kerugian bagi individu atau pihak lain (Wardle & Derakhshan, 2017). Di Indonesia akhirnya bermunculan berbagai gerakan masyarakat yang menentang dan menghadang hoaks, disinformasi, dan ujaran kebencian yang sengaja

diciptakan kelompok-kelompok tertentu dengan literasi digital. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI membuat satu wadah untuk mensinergikan gerakan literasi digital dalam Gerakan Nasional Literasi Digital Siberkreasi. Dengan gerakan literasi digital yang massif dan berkelanjutan diharapkan dapat memerangi disrupsi informasi yang terjadi.

Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami item informasi dalam format hypertext atau multimedia (Nasionalita & Nugroho, 2020). Sedangkan Jones & Hafner menyatakan bahwa literasi digital sebagai praktik berkomunikasi, berhubungan, berpikir dan 'menjadi' terkait dengan media digital (Jones & Hafner, 2021). Proses intelektual yang terkait dengan penggunaan teknologi dan media digital dibagi ke dalam tiga kategori, yakni menemukan dan mengkonsumsi konten digital, membuat atau memproduksi konten digital, dan mengomunikasikan konten digital (Nasionalita & Nugroho, 2020).

Literasi digital adalah gabungan dari pengetahuan alat (kompetensi menggunakan piranti lunak dan keras), kemampuan kritis (evaluasi dan kontekstualisasi) dan kesadaran sosial (memahami identitas diri, kolaborasi, dan berkomunikasi dengan khalayak pada konteks tertentu (Naufal, 2021). Literasi digital mengacu pada keterampilan, pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk melakukan partisipasi digital baik untuk kehidupan professional maupun sosial.

Menurut hasil penelitian terkait indeks literasi digital remaja di Kabupaten Bandung nilai indeks literasi digital di angka 62,56 atau pada kategori intermediate (Nasionalita¹ & Nugroho², 2020). Hasil riset ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan remaja di Kabupaten Bandung dalam menggunakan dan memanfaatkan media digital masih belum baik, terutama dalam hal keamanan data pribadi dan produksi konten positif. Dengan data hasil riset ini maka diperlukan satu gerakan yang massif dan berkelanjutan terkait literasi digital dan produksi konten positif agar remaja di Indonesia mampu memanfaatkan media siber dan media sosial dengan baik.

Remaja yang merupakan generasi penerus bangsa saat ini menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat. Remaja sekarang yang sering disebut sebagai generasi milenial baru atau Generasi Z. Generasi *millenial* sebenarnya adalah sebutan untuk generasi yang lahir pada rentang tahun 1981 hingga 1999 (Sari, 2019). Sedangkan Martin & Tulgan mengelompokkan generasi *millennial* sebagai generasi yang lahir tahun 1978 hingga 2000, atau sering disebut sebagai generasi Y (Martin & Tulgan, n.d.). Generasi Z atau generasi *post-millennial* adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995 (Putra, 2017). Generasi Z adalah *digital native* yang lahir dan besar di era teknologi dan media digital. Perkembangan teknologi dan media digital di era generasi ini di Indonesia masih ditemukan kesenjangan dalam hal penggunaan dan pemanfaatan secara positif. Beberapa sifat generasi ini diantaranya adalah lebih percaya

user generated content (UGC) daripada informasi searah, lebih memilih ponsel dibanding televisi, wajib mempunyai media sosial, dan kurang suka membaca secara konvensional (buku, majalah, koran cetak) (Pendidikan, 2022).

Oleh karena perkembangan media digital yang begitu pesat saat ini dan telah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali remaja yang juga menggunakan media digital dengan jumlah tertinggi. Hal ini tidak menutup kemungkinan penggunaan media digital oleh remaja tidak selamanya *berdampak* positif. Melalui Gerakan Satu Masjid Satu Konten, menggerakkan beberapa remaja masjid untuk berperan menyampaikan berita atau informasi-informasi positif kepada masyarakat.

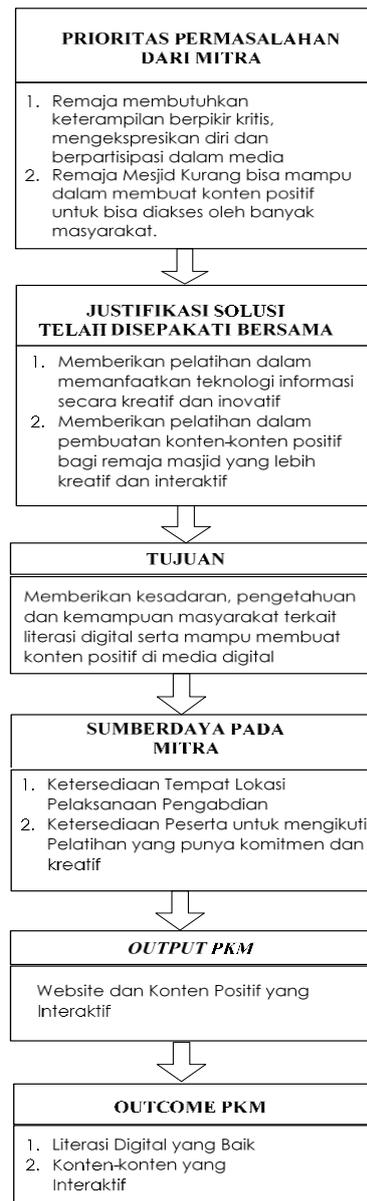
Untuk membuat konten-konten positif yang lebih menarik, tim dosen dan mahasiswa Universitas Samudra bekerjasama dengan Gerakan Nasional Literasi Digital Siberkreasi memberikan pelatihan bagi para remaja masjid di Masjid Salman Alfarisi Tualang Cut Aceh Tamiang yang berfokus pada pengembangan konten dalam kegiatan dakwah dan mecerdaskan umat. Pelatihan yang dilaksanakan ini, bertujuan untuk memberikan kesadaran, pengetahuan, dan *kemampuan* masyarakat terkait literasi digital dan konten positif di media digital. Melalui pelatihan ini diharapkan para remaja juga dapat menggunakan media digital untuk hal yang positif dan juga dapat memproduksi konten-konten media digital, baik berupa konten teks tertulis, maupun konten audio-visual yang positif sehingga mereka dapat melawan konten-konten negatif di media digital seperti hoaks, disinformasi, dan ujaran kebencian yang banyak bertebaran di media siber.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini terdiri dari pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan pelatihan pembuatan konten-konten positif melalui sebuah website yang melibatkan mitra Remaja Masjid Alfarisi Tualang Cut yang berjumlah 12 peserta. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Alfarisi Tualang Cut, di Kabupaten Aceh Tamiang. Beberapa metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Dalam pelaksanaan PKM ini, tahapan yang dilakukan oleh tim yaitu melakukan survey terlebih dahulu untuk menentukan solusi permasalahan yang terjadi pada mitra. Berdasarkan hasil survey tersebut, diperoleh suatu konsep solusi yaitu seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Konsep Solusi Permasalahan

2. Tahap Pelaksanaan

a. Sosialisasi

Pada tahap ini, tim PKM melakukan sosialisasi ke lokasi pengabdian dengan tujuan untuk menjelaskan kepada salah satu perwakilan remaja masjid tersebut mengenai gambaran pelatihan yang akan dilaksanakan. Pelatihan yang akan dilaksanakan berupa pelatihan literasi digital dan produksi konten-konten positif melalui sebuah website. Pelatihan ini ditujukan kepada Remaja Masjid Salman Alfarisi Tualang Cut Aceh Tamiang. Website hasil rancangan remaja masjid dari pelatihan yang dilaksanakan nantinya akan diterapkan pada masjid tersebut.

b. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari. Pelatihan pada hari pertama adalah pelatihan dalam memanfaatkan teknologi informasi secara

kreatif dan inovatif yang didampingi oleh tim PKM, sedangkan pelatihan pada hari kedua adalah pelatihan pembuatan konten-konten positif yang interaktif bagi remaja masjid dengan didampingi tim PKM.

3. Monitoring Dan Evaluasi

Setiap hasil kegiatan yang dilakukan pada kegiatan PKM ini akan dimonitoring dan dievaluasi dengan mengukur indikator capaian dari kegiatan PKM. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi capaian kegiatan yaitu: Angket pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dalam memanfaatkan teknologi informasi, Angket pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan pembuatan konten-konten positif, serta Angket respon peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan. Data keseluruhan dari respon peserta disajikan secara deskriptif dari sejumlah peserta. Selanjutnya, hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan referensi dalam kegiatan selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diperoleh berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan guna mengetahui ketercapaian dari target pelaksanaan kegiatan. Penjelasan dari hasil-hasil kegiatan dapat dijelaskan dalam uraian berikut.

1. Tahap Perencanaan

Hasil dari tahap perencanaan berupa hasil survey awal mengenai kondisi mitra sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan ketua remaja Masjid Salman Alfarisi Tualang Cut Kabupaten Aceh Tamiang, sebelumnya belum pernah ada kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk para remaja Masjid Salman Alfarisi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan membuat konten-konten positif ke dalam sebuah website. Selanjutnya, kemampuan (*skill*) remaja Masjid Salman Alfarisi dalam memanfaatkan media Website untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat seputar informasi masjid kepada masyarakat juga masih tergolong rendah. Hal ini didukung dari hasil survey yang dilakukan oleh Tim PKM terhadap peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil survey, diperoleh 38.3% peserta menyebarkan informasi mengenai kegiatan masjid menggunakan website yang sudah pernah ada sebelumnya dan 61.7% peserta menyebarkan informasi mengenai kegiatan masjid menggunakan media selain website, seperti media Mading (Majalah Dinding) yang ada di masjid, WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Pada tahap perencanaan ini juga, Tim PKM menyusun jadwal pertemuan secara tatap muka dengan para peserta, lokasi pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Terdapat 2 buah kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM pada tahap pelaksanaan, yaitu: (1) Sosialisasi; dan (2) Pelatihan. Berawal dari kegiatan Sosialisasi yang dilakukan oleh Tim PKM yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 di Masjid Salman Alfarisi. Lokasi Masjid ini berada di Tualang Cut Kabupaten Aceh Tamiang. Tim PKM mengadakan pertemuan dengan mitra yang saat itu diwakili oleh ketua remaja Masjid Salman Alfarisi. Tim PKM menjelaskan kepada ketua remaja masjid mengenai gambaran pelatihan literasi digital dalam pemanfaatan teknologi informasi dan produksi konten-konten positif melalui sebuah website. Disamping itu, Tim PKM juga menjelaskan kepada mitra bahwa tidak hanya penyampaian materi yang akan ada di kegiatan pelatihan, namun juga ada kegiatan pendampingan dalam pembuatan konten-konten positif yang inovatif dan interaktif melalui sebuah website. Website ini tentunya sudah disediakan oleh Tim PKM dan didaftarkan dalam domain yang dikhususkan untuk Masjid Salman Alfarisi. Remaja masjid dapat mengisi konten-konten yang berkaitan dengan dakwah islam dan informasi penting mengenai kegiatan masjid. Rekaman-rekaman ceramah ustadz yang pernah diundang ke masjid ini dapat diupload ke dalam website. Hal ini memudahkan remaja masjid menyampaikan informasi kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan kepada masyarakat. Website hasil kegiatan ini akan diimplementasikan pada Masjid Salman Alfarisi. Kegiatan ini seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tim PKM pada saat Melakukan Sosialisasi kepada Ketua Remaja Masjid Salman Alfarisi

Selanjutnya pada tanggal 21 Juli 2022 dilaksanakan pelatihan literasi digital dalam pemanfaatan teknologi informasi kepada remaja Masjid Salman Alfarisi. Pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi oleh anggota Tim PKM mengenai literasi digital, yaitu pengertian literasi digital, pentingnya literasi digital di era saat ini, dan peran kita dalam era literasi digital dalam memanfaatkan teknologi informasi. Anggota Tim PKM memberikan motivasi kepada beberapa perwakilan remaja masjid yang hadir saat itu berjumlah 12 orang peserta mengenai pentingnya menyaring informasi yang diterima dan memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Salah satunya mengembangkan ide-ide kreatif dalam

bentuk menyampaikan informasi melalui sebuah website, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tim PKM pada saat Melakukan Pelatihan Literasi Digital dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pada tanggal 22 Juli 2022, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan konten-konten postif melalui sebuah website kepada remaja Masjid Salman Alfarisi. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi oleh anggota Tim PKM mengenai konten positif, yaitu: definisi konten positif dan contoh-contoh konten positif yang dibuat ke dalam website. Selanjutnya, kegiatan pendampingan pembuatan konten-konten positif melalui website kepada remaja Masjid Salman Alfarisi, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tim PKM pada saat Melakukan Pelatihan Pembuatan Konten-konten Positif

Pendampingan pelatihan pembuatan konten positif melalui website oleh remaja Masjid Salman Alfarisi ini dilakukan hingga menghasilkan sebuah website yang berisi informasi-informasi penting dalam kegiatan masjid. Produk website yang dihasilkan dalam kegiatan ini, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Halaman Website Masjid Salman Alfarisi

Website dapat dilihat lebih jelas di link berikut: <https://masjidsalmanalfarisi.or.id/>

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring dan evaluasi yang diperoleh dari pengukuran menggunakan instrumen beberapa angket terkait pelatihan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan adalah 12 peserta. Hasil pengukuran dari respon peserta terkait pengetahuan peserta sebelum mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi informasi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Peserta Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebelum Mengikuti Pelatihan

No	Nama Peserta	Apakah Selama ini Anda Mengetahui Bahwa Informasi dapat Disebarkan dengan Menggunakan Website	
		Ya	Tidak
1	Halwari Alfath		<input type="checkbox"/>
2	Ahmad Zaelani		<input type="checkbox"/>
3	M. Fadhil Al Aqsa	<input type="checkbox"/>	
4	Tgk. Fauzi		<input type="checkbox"/>
5	Tgk. Mutiara Fahmi		<input type="checkbox"/>
6	Tgk. Ayub		<input type="checkbox"/>
7	Yusuf		<input type="checkbox"/>
8	Muammar Khadafi	<input type="checkbox"/>	
9	Saiful Bahri		<input type="checkbox"/>
10	Tgk. Jamalul Khatab		<input type="checkbox"/>
11	M. Fadhilah	<input type="checkbox"/>	
12	Tgk. Jamaluddin		<input type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 12 peserta yang terdiri dari Remaja Masjid Alfarisi, 7 diantaranya tidak mengetahui informasi dapat disebarkan melalui website. Sedangkan 3 peserta lagi pernah mendengar bahwa informasi dapat disebarkan melalui website. Artinya:

$$\frac{3}{12} \times 100\% = 25\%$$

Hanya 25% peserta yang mengetahui bahwa informasi dapat disebarakan melalui website. Hasil pengukuran dari respon peserta terkait pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi informasi, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Peserta Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi Sesudah Mengikuti Pelatihan

No	Nama Peserta	Apakah setelah mengikuti pelatihan Anda mengetahui bahwa informasi dapat disebarakan dengan menggunakan website dan sudah bisa membedakan Informasi Hoaks atau bukan Hoaks	
		Ya	Tidak
1	Halwari Alfath	<input type="checkbox"/>	
2	Ahmad Zaelani	<input type="checkbox"/>	
3	M. Fadhil Al Aqsa	<input type="checkbox"/>	
4	Tgk. Fauzi	<input type="checkbox"/>	
5	Tgk. Mutiara Fahmi	<input type="checkbox"/>	
6	Tgk. Ayub	<input type="checkbox"/>	
7	Yusuf		<input type="checkbox"/>
8	Muammar Khadafi	<input type="checkbox"/>	
9	Saiful Bahri	<input type="checkbox"/>	
10	Tgk. Jamalul Khatab	<input type="checkbox"/>	
11	M. Fadhilah	<input type="checkbox"/>	
12	Tgk. Jamaluddin	<input type="checkbox"/>	

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 12 peserta yang terdiri dari Remaja Masjid Alfarisi, 11 diantaranya mengetahui informasi dapat disebarakan melalui website setelah mengikuti pelatihan dari pemanfaatan teknologi informasi. Artinya,

$$\frac{11}{12} \times 100\% = 91.67\%$$

Adanya peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan literasi digital dalam pemanfaatan teknologi informasi sebanyak 66.67% (Diperoleh dari 91.67% - 25%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan ini, mempengaruhi pengetahuan remaja masjid dalam memanfaatkan teknologi informasi di era literasi digital saat ini. Hasil pengukuran dari respon peserta terkait pengetahuan peserta sebelum mengikuti pelatihan dalam pembuatan konten-konten positif melalui website dapat ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pengetahuan Peserta Sebelum Mengikuti Pelatihan dalam Pembuatan Konten-Konten Positif Melalui Website

No	Nama Peserta	Apakah selama ini Anda dapat membuat konten-konten positif di dalam sebuah website	
		Ya	Tidak
1	Halwari Alfath		<input type="checkbox"/>
2	Ahmad Zaelani		<input type="checkbox"/>
3	M. Fadhil Al Aqsa		<input type="checkbox"/>
4	Tgk. Fauzi		<input type="checkbox"/>
5	Tgk. Mutiara Fahmi		<input type="checkbox"/>
6	Tgk. Ayub		<input type="checkbox"/>
7	Yusuf		<input type="checkbox"/>
8	Muammar Khadafi	<input type="checkbox"/>	
9	Saiful Bahri		<input type="checkbox"/>
10	Tgk. Jamalul Khatab		<input type="checkbox"/>
11	M. Fadhilah		<input type="checkbox"/>
12	Tgk. Jamaluddin		<input type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 12 peserta yang terdiri dari Remaja Masjid Alfarisi, 11 diantaranya tidak mengetahui cara pembuatan konten-konten positif melalui sebuah website. Hanya 1 orang peserta yang mengetahui cara pembuatan konten-konten positif melalui sebuah website. Artinya,

$$\frac{1}{12} \times 100\% = 8.33\%$$

Hanya 8.33% peserta yang mengetahui cara membuat konten-konten positif melalui website. Hasil pengukuran dari respon peserta terkait pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan tentang cara pembuatan konten-konten positif melalui sebuah website dapat ditunjukkan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pengetahuan Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan dalam Pembuatan Konten-Konten Positif Melalui Website

No	Nama Peserta	Apakah setelah mengikuti pelatihan Anda dapat membuat konten-konten positif di dalam sebuah website	
		Ya	Tidak
1	Halwari Alfath	<input type="checkbox"/>	
2	Ahmad Zaelani	<input type="checkbox"/>	
3	M. Fadhil Al Aqsa	<input type="checkbox"/>	
4	Tgk. Fauzi	<input type="checkbox"/>	
5	Tgk. Mutiara Fahmi	<input type="checkbox"/>	
6	Tgk. Ayub		<input type="checkbox"/>
7	Yusuf	<input type="checkbox"/>	
8	Muammar Khadafi	<input type="checkbox"/>	
9	Saiful Bahri	<input type="checkbox"/>	
10	Tgk. Jamalul Khatab	<input type="checkbox"/>	
11	M. Fadhilah	<input type="checkbox"/>	
12	Tgk. Jamaluddin		<input type="checkbox"/>

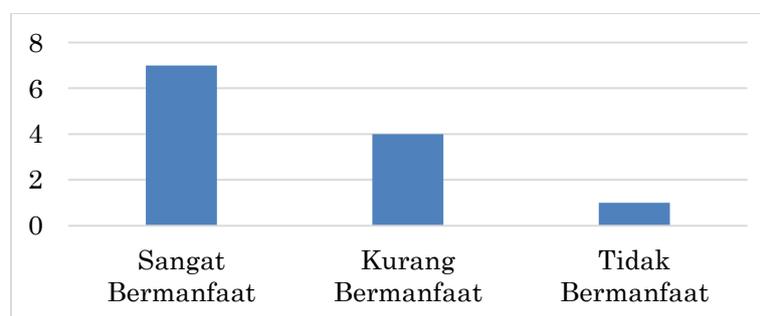
Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 12 peserta yang terdiri dari Remaja Masjid Alfarisi, 10 diantaranya sudah dapat membuat konten-konten positif melalui sebuah website. Artinya,

$$\frac{10}{12} \times 100\% = 83.33\%$$

Adanya peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan literasi digital dalam pembuatan konten-konten positif melalui website sebanyak 75% (Diperoleh dari 83.33% - 8.33%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan ini, mempengaruhi pengetahuan remaja masjid dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat konten-konten positif dalam sebuah website di era literasi digital saat ini. Hasil pengukuran dari respon peserta tentang kebermanfaatan pelatihan ini ditunjukkan dalam Tabel 5 dan Gambar 6.

Tabel 5. Respon Peserta terkait Kebermanfaatan Pelatihan yang dilaksanakan

No	Nama Peserta	Apakah pelatihan literasi digital dalam memanfaatkan teknologi informasi dan pembuatan konten-konten positif ini bermanfaat		
		Sangat Bermanfaat	Kurang Bermanfaat	Tidak Bermanfaat
1	Halwari Alfath		<input type="checkbox"/>	
2	Ahmad Zaelani		<input type="checkbox"/>	
3	M. Fadhil Al Aqsa			<input type="checkbox"/>
4	Tgk. Fauzi	<input type="checkbox"/>		
5	Tgk. Mutiara Fahmi	<input type="checkbox"/>		
6	Tgk. Ayub	<input type="checkbox"/>		
7	Yusuf	<input type="checkbox"/>		
8	Muammar Khadafi	<input type="checkbox"/>		
9	Saiful Bahri		<input type="checkbox"/>	
10	Tgk. Jamalul Khatab	<input type="checkbox"/>		
11	M. Fadhilah	<input type="checkbox"/>		
12	Tgk. Jamaluddin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	



Gambar 6. Respon Peserta Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dari Tabel 5 dan Gambar 6, dapat dilihat bahwa respon peserta terhadap kegiatan ini adalah 7 peserta menyatakan pelatihan ini sangat bermanfaat, 4 peserta kurang bermanfaat, dan 1 peserta menyatakan tidak bermanfaat bagi peserta. Artinya

$$\frac{7}{12} \times 100\% = 58.33\%$$

58.33% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membawa dampak yang sangat baik bagi peserta remaja Masjid Salman Alfarisi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Pelatihan Literasi Digital dan Produksi Konten Positif Melalui Website bagi Remaja Mesjid Salman Alfarisi di Tualang Cut Kabupaten Aceh Tamiang” adalah tingkat kebermanfaatan pelatihan yang dilaksanakan tim bagi mitra adalah sebesar 58.33%. Selanjutnya, persentase peningkatan pengetahuan mitra mengenai pemanfaatan teknologi informasi setelah mengikuti pelatihan adalah sebesar 66.67% dan peningkatan pengetahuan mitra mengenai cara pembuatan konten-konten positif melalui sebuah website setelah mengikuti pelatihan adalah sebesar 75%. Saran unuk kegiatan pengabdian ini di kegiatan selanjutnya adalah Implementasi penyebaran informasi terkait Masjid Salman Alfarisi dapat dikembangkan ke aplikasi berbasis mobile.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan tim mengucapkan terima kasih kepada mitra Remaja Masjid Salman Alfarisi Tualang Cut Kabupaten Aceh Tamiang yang sudah memberikan banyak kontribusi selama kegiatan Pengabdian berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggia, M. N., & Shihab, M. R. (2018). Strategi Media Sosial Untuk Pengembangan Umkm. *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 2(2), 159–170.
- APJJ. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020*, 1–146. <https://apjii.or.id/survei>
- Jones, R. H., & Hafner, C. A. (2021). *Understanding Digital Literacies*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003177647>
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation. *Jurnal Pekommas*, 3(1).
- Martin, C. A., & Tulgan, B. (n.d.). *Generation Mix: to Collaboration*.
- Nasionalita1, K., & Nugroho2, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32–47. <https://doi.org/10.31315/JIK.V18I1.3075>
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks literasi digital generasi milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32–47.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
- Nugroho, C. (2021). Pelatihan Literasi Digital dan Produksi Konten Positif Untuk Remaja Masjid Ba’abussalam, Taman Cibaduyut Indah, Kabupaten Bandung.

- Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 136–142.
- Pendidikan, J. I. (2022). *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 9 No. 2, Juli-Desember 2022. 9(2), 68–81.
- Putra, Y. S. (2017). THEORITICAL REVIEW: Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti*, 9(2). <https://doi.org/10.52353/AMA.V9I2.142>
- Riyanto, Z., & Riyanto, Z. (2019). Analisis Perilaku Mahasiswa Sains Dan Teknologi Dalam Penggunaan Smartphone (Gadget) Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik. *PERFORMA Media Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 132–138. <https://doi.org/10.20961/performa.17.2.28802>
- Sari, S. (2019). Literasi media pada generasi milenial di era digital. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42.
- Susilo, M. E., Yustitia, S., & Afifi, S. (2020). Intergeneration Comparison of the Spread Pattern of Hoax. *Jurnal ASPIKOM*, 5(1), 50–62. <https://doi.org/10.24329/ASPIKOM.V5I1.533>
- Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). *Information Disorder: Toward an interdisciplinary framework for research and policy making Information Disorder Toward an interdisciplinary framework for research and policymaking*. www.coe.int